

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dan / *As of March 31, 2025 and December 31, 2025*

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada / *and For Three Months Periods*

Tanggal-Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) / *Then Ended (Unaudited)*

Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor 's Report</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director's Statement</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 47	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA INTI MAKMUR TBK
TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025**

**DIRECTORS' STATEMENTS OF
RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT WAHANA INTI MAKMUR TBK
AS OF MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31 2025
AND FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Piero Mustafa
Alamat Kantor : Jl. Rahayu II
Jl. Prof Dr Latumenten No 35 I/J RT 006/06
Kel. Angke, Kec. Tambora
Jakarta Barat
Alamat Domisili : Pluit Permai Barat Nomor 12, RT 006/004
Kel. Pluit, Kec. Penjaringan,
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6316994
Jabatan : Direktur Utama

Name : Piero Mustafa
Office Address : Jl. Rahayu II
Jl. Prof Dr Latumenten No 35 I/J
RT 006/06 Kel. Angke, Kec. Tambora
Jakarta Barat
Residential Address : Pluit Permai Barat Nomor 12,
RT 006/004 Kel. Pluit,
Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Telephone : 021-6316994
Title : President Director

atas nama dan mewakili Direksi, menyatakan bahwa:

for and on behalf of Board of Directors, declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Inti Makmur Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Wahana Inti Makmur Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Wahana Inti Makmur Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Wahana Inti Makmur Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atas fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Wahana Inti Makmur Tbk;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Wahana Inti Makmur Tbk;*
2. *The financial statements of PT Wahana Inti Makmur Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information disclosed in the financial statements of PT Wahana Inti Makmur Tbk are complete and correct;*
b. *The financial statements of PT Wahana Inti Makmur Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Wahana Inti Makmur Tbk;*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2026 / April 30, 2026



Piero Mustafa
Direktur Utama / President Director

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
As of March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	43.965.274	4	146.342.041	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha		5		Trade Receivables
Pihak Ketiga	22.325.158.507		22.053.211.905	Third Parties
Pihak Berelasi	10.199.064		6.140.222	Related Parties
Piutang Lain-lain	387.133.557	6	224.441.534	Other Receivables
Uang Muka Pembelian	3.171.201.126	7	3.164.701.126	Advance Purchase
Persediaan	20.985.208.093	8	21.924.297.711	Inventories
Jumlah Aset Lancar	<u>46.922.865.621</u>		<u>47.519.134.539</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	77.248.159	15c	77.248.160	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	19.825.987.908	10	20.156.627.989	Fixed Asset - Net
Aset Hak Guna	408.555.235	11	426.579.731	Right-of-Use Assets - Net
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>20.311.791.302</u>		<u>20.660.455.880</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>67.234.656.923</u>		<u>68.179.590.419</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are integrated part of the financial statements

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
As of March 31, 2026 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	6.927.242.754	17	5.702.523.272	Short -Term Bank Loan
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.654.282.896	12	4.862.386.832	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	651.714	13	651.715	Other Payables
Beban Masih Harus Dibayar	30.527.020	14	16.407.812	Accruals
Utang Pajak	626.639.963	15a	934.640.085	Taxes Payable
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Loans:
Utang Pembiayaan Konsumen	91.933.333	16	91.933.333	Consumer Financing Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11.331.277.680		11.608.543.049	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Kerja	46.964.780	18	46.964.780	Post-Employment Benefit
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-Term Loans - Net of Current Maturities:
Utang Pembiayaan Konsumen	53.627.779	16	76.611.111	Consumer Financing Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	100.592.559		123.575.891	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	11.431.870.239		11.732.118.940	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp50 Per Saham Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024				Capital Stock - Par Value of Rp50 Per Share As of December 31, 2025 and 2024
Modal Ditempatkan dan Disetor - 807.400.000 Saham Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	40.370.000.000	19	40.370.000.000	Issued and Fully Paid - 807.400.000 Shares As of December 31, 2025 and 2024
Tambahan Modal Disetor	17.239.986.272		17.239.986.272	Paid-In Capital
Laba Ditahan				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	50.000.000		50.000.000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	(2.044.049.750)	20	(1.399.364.955)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain	186.850.162		186.850.162	Other Comprehensive Income
JUMLAH EKUITAS	55.802.786.684		56.447.471.479	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	67.234.656.923		68.179.590.419	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are integrated part of the financial statements

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
As of March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	Notes	31 Maret 2025/ Maret 31, 2025	
PENJUALAN	8.650.107.141	21	20.373.215.521	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>6.488.486.788</u>	22	<u>17.167.119.301</u>	COST OF SALES
LABA BRUTO	2.161.620.353		3.206.096.220	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(2.512.727.631)	23	(2.617.656.860)	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN LAIN-LAIN	44.424	24	23.233.089	OTHER INCOME
BEBAN LAIN-LAIN	<u>(293.621.941)</u>	24	<u>(586.274.693)</u>	OTHER EXPENSES
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(644.684.795)		25.397.756	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	15b	-	Current
Tangguhan	<u>-</u>	15c	<u>-</u>	Deferred
LABA NETO	<u>(644.684.795)</u>		<u>25.397.756</u>	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Liabilitas				Remeasurement of Defined
Imbalan Kerja	-	18	-	Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait	<u>-</u>	15c	<u>-</u>	Related Income Tax
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto	<u>-</u>		<u>-</u>	Other Comprehensive Income - Net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN	<u>(644.684.795)</u>		<u>25.397.756</u>	FOR THE YEARS
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	<u>(0,80)</u>	25	<u>0,03</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are integrated part of the financial statements

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tanggal 31 Maret 2026 serta Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
As of March 31, 2026 and For The Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Paid in Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo 31 Desember 2024	40.370.000.000	17.239.986.272	50.000.000	2.347.350.665	138.226.812	60.145.563.749	Balance as of December 31, 2024
Laba Neto Tahun Berjalan	-	-	-	(3.746.715.620)	-	(3.746.715.620)	Net Profit for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	-	-	-	-	48.623.350	48.623.350	Other Comprehensive Income for The Year
Saldo 31 Desember 2025	40.370.000.000	17.239.986.272	50.000.000	(1.399.364.955)	186.850.162	56.447.471.479	Balance as of December 31, 2025
Laba Neto Tahun Berjalan	-	-	-	(644.684.795)	-	(644.684.795)	Net Profit for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	Other Comprehensive Income for The Year
Saldo 31 Maret 2026	<u>40.370.000.000</u>	<u>17.239.986.272</u>	<u>50.000.000</u>	<u>(2.044.049.750)</u>	<u>186.850.162</u>	<u>55.802.786.684</u>	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are integrated part of the financial statements

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tanggal 31 Maret 2026 serta Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
As of March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret 2025 March 31, 2025</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	8.378.160.540	20.653.792.310	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Pemasok	(6.764.001.105)	(17.107.991.882)	Cash Paid to Suppliers
Pembayaran Karyawan	(1.171.036.682)	(993.582.272)	Cash Paid to Employees
Pembayaran untuk Beban Usaha	(978.907.165)	(1.279.773.517)	Cash Paid to Operation Expenses
Pembayaran Operasi Lainnya	(293.577.517)	(672.214.728)	Cash Paid to Other Expenses
Pembayaran Pajak Penghasilan	(308.000.122)	(361.349.340)	Income Tax Paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(1.137.362.051)</u>	<u>238.880.571</u>	Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Pelepasan dan/ (Penempatan) Deposito yang Dibatasi Penggunaannya	-	7.003.636	Release and/or (Placement) of Restricted Deposits
Perolehan Aset Tetap	-	(408.646.000)	Acquisition of Fixed Asset
Arus Kas Neto Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>-</u>	<u>(401.642.364)</u>	Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FUNDING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Bank Jangka Pendek	1.224.719.482	589.555.967	Receipt (Payment) of Short-Term Bank Loans
Penerimaan dan/ (Pemberian) Piutang Pihak Berelasi	(4.058.842)	(210.480.710)	Receipt and/(Granting) of Receivables Related Party
Penerimaan dan/ (Pembayaran) untuk Utang Pihak Berelasi	-	(108.826.876)	Receipt and/ (Payment) for Related Party Payable
Pemberian Piutang Pihak Ketiga	(162.692.023)	(55.000.000)	Granting of Third Party Receivables
Penerimaan dan/ (Pembayaran) Utang Pembiayaan Konsumen	(22.983.333)	156.357.507	Receipt and/ (Payment) of Consumer Liabilities
Arus Kas Neto Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>1.034.985.284</u>	<u>371.605.888</u>	Net Cash Flows Provided by/(Used in) Funding Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(102.376.767)	208.844.095	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	146.342.041	328.081.843	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	43.965.274	536.925.938	CASH AND BANKS AT END OF THE YEAR
Kas dan Setara Kas (Catatan 4)	43.965.274	536.925.938	Cash and Cash Equivalent (Note 4)
Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya (Catatan 5)	-	9.705.896.017	Restricted Cash and Cash Equivalent (Note 5)
	43.965.274	10.242.821.955	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are integrated part of the financial statements

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Wahana Inti Makmur Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 14 Februari 2015, dibuat dihadapan Dr. Tio Jeffrens Maranella, S.H. Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-00131431.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 24 Maret 2015. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir kali diubah berdasarkan Akta No. 75 tanggal 29 Mei 2024 yang dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. Notaris di Kota Bogor dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0217587 tanggal 25 Juni 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah perdagangan besar, perdagangan eceran, penyedia makanan dan minuman dan industri makanan. Saat ini kegiatan usaha yang sedang dijalankan oleh Perusahaan adalah di bidang produsen dan pemasok beras.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta Barat. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak Februari 2015. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Bapak Piero Mustafa.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan akta No. 54 tanggal 23 Mei 2023 dan No. 61 tanggal 15 Juli 2022 Elizabeth Karina Lenonita, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Tjiu Lanny Idayani
Komisaris Independen	Toni Yoyo
Direksi	
Direktur Utama	Piero Mustafa
Direktur	Shanty Mustafa

Fungsi Komite Audit pada tahun 2025 dijalankan oleh Komisaris Independen sesuai dengan Pasal 8 POJK 43 tahun 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki sebesar masing-masing 6 dan 9 karyawan.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Wahana Inti Makmur Tbk ("Company") was established based on Deed No. 2 dated February 14, 2015, made in the presence of Dr. Tio Jeffrens Maranella, S.H. Notary in Jakarta, and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree AHU-00131431.AH.01.01. Tahun 2015 dated March 24, 2015. The Company's Articles of Association were last amended based on Deed No. 75 dated May 29, 2024 which was made in the presence of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. Notary in Bogor and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.09-0217587 dated June 25, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purposes and objectives of the Company are wholesale trade, retail trade, food and beverage providers, and the food industry. Currently, the business activities being carried out by the Company are in the field of rice producers and suppliers.

The Company's head office is located in West Jakarta. The Company started its commercial business activities since February 2015. The controlling shareholder of the Company is Mr. Piero Mustafa.

b. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No. 54 dated May 23, 2023 and No. 61 dated July 15, 2022 Elizabeth Karina Lenonita, S.H., M.Kn. notary in Jakarta.

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Board of Commissioners
Tjiu Lanny Idayani	President Commissioner
Toni Yoyo	Independent Commissioner
Piero Mustafa	Directors
Shanty Mustafa	President Director
	Directors

The function of Audit Committee in 2025 will be carried out by on Independent Commissioner in accordance with Article 8 POJK 43 of 2020.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 the Company had 6 and 9 employees.

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Penawaran Umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Desember 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor S-229/BEI.PP2/02-2020 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 200.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp155 per saham dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp31.000.000.000 yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 13 Desember 2021, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyelesaian dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya, yaitu peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Public Offering of the Company's Shares

On December 3, 2021, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) through Letter Number S-229/BEI.PP2/02-2020 to conduct an Initial Public Offering of 200.000.000 ordinary shares on behalf of a nominal value of Rp50 per share with an offering price of Rp155 per share with a total amount of Rp31.000.000.000 issued in the context of a public offering. On December 13, 2021, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Completion of The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of these financial statements which were completed and authorized to be issued on April 30, 2026.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants and the Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and regulations of the capital market regulator for entities under its supervision, namely Regulation No. VIII.G.7 on "the Presentation and Disclosures of Financial Statement of Issuers or Public Companies" issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201, "Presentation of Financial Statements". The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flow from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is also the Company's functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika disebutkan lain.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah dari tanggal 1 Januari hingga tanggal 31 Maret.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Amendemen PSAK 109: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Amendemen PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - b. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - c. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (Continued)

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in Rupiah unless otherwise stated.

The financial reporting period of the Company is from January 1 to March 31.

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Change of Accounting Principles

On January 1, 2025, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendments to PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *Amendments to PSAK 109: Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *Amendment to PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements.*

c. Related Party Transaction

Related parties are people or entities related to the Company (reporting entity):

1. *A person or a close family member has a relationship with a reporting entity if the person:*
 - a. *has control or joint control of the reporting entity;*
 - b. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *are key management personnel of the reporting entity or parent entity of the reporting entity.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor): (Lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Related Party Transaction (Continued)

Related parties are people or entities related to the Company (reporting entity): (Continued)

2. *An entity is related to the reporting entity if it fulfills one of the following conditions:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiaries are related to each other).*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group, of which the other entity is a member).*
 - c. *The two entities are joint ventures of the same third party.*
 - d. *One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - e. *The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits from a reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity administering the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity.*

All transactions and balances with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI) and (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya.

ii. Aset keuangan pada FVOCI

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur dengan FVOCI.

iii. Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”).

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan dividen yang diterima dicatat sebagai pendapatan dividen sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan Perusahaan pada FVTPL terdiri dari portofolio efek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

i. Financial assets at amortized cost (Continued)

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at March 31, 2026 and Desember 31, 2025, the Company's financial assets at amortized cost consist of cash and banks, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties and other non-current assets.

ii. Financial assets at FVOCI

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has no financial assets at FVOCI.

iii. Financial assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income.

*At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as “*accounting mismatch*”).*

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividends received are recorded as dividend income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's financial assets at FVTPL consist of marketable securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal, sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban bunga dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dengan biaya diamortisasi terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, utang pihak berelasi, utang manajer investasi, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

- Liabilitas keuangan pada FVTPL

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan FVTPL.

ii. Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in interest expenses in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's financial liabilities at amortized cost consist of short-term bank loans, trade payables - third parties and related parties, other payables - third parties, investment manager payables, accrued expenses, due to related party, long-term bank loans and lease liabilities.

- Financial liabilities at FVTPL

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has no financial liabilities at FVTPL.

ii. Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(LANJUTAN)**

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)**

d. Financial Instruments (Lanjutan)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)

d. Financial Instruments (Lanjutan)

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a Company of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan (atau, mana yang berlaku bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perusahaan yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;*
- *the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
- *the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara penghentian pengakuan jumlah liabilitas keuangan dan pertimbangan yang dibayarkan dan akan dibayarkan diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

f. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya". Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Provisi atas penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instruments (Lanjutan)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and are not used as collateral or restricted in use.

f. Restricted Cash and Cash Equivalents

Restricted time deposits are presented as "Restricted Cash and Cash Equivalents". Restricted cash and cash equivalents will be used to pay liabilities maturing within one year are presented as part of current assets.

g. Inventory

Inventories are recognized at the lower cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less costs to sell.

Cost is determined using the weighted average method.

Provision for decline in value of inventories is determined based on the estimated use or sale of each type of inventory in the future.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dinyatakan sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Building
Mesin	8	Machine
Kendaraan	4 - 8	Vehicle
Peralatan Kantor	4	Office Equipment
Perabotan dan Perlengkapan	4	Furniture and Fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

j. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham perdana saham dikurangkan langsung dari penghimpunan dana yang diperoleh dari penawaran saham perdana tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of fixed assets as follows:

The economic useful lives, residual values, and method of depreciation are reviewed at each year's end and the effect of any changes in these estimates is applied prospectively.

Maintenance and repair expenses are charged to profit or loss when incurred. Other costs subsequently incurred to add to, replace, or repair the fixed assets are recorded as the cost of the asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the assets will flow to the entity and the cost of the assets can be measured reliably.

Fixed assets that are terminated or sold, their carrying amount are disposed from the group of fixed assets. Gains or losses from the sale of these fixed assets are recorded in profit or loss.

j. Share Emission Fee

Share issuance costs incurred in connection with the initial public offering of shares are deducted directly from the collection of funds obtained from the initial public offering. Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(LANJUTAN)**

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)**

k. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets by the Company. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

1. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 6 tahun 2023 ("UUCK"), Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 ("PP35"), dan Peraturan Perusahaan (PP)/Peraturan Kerja Bersama (PKB). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Keseluruhan dari keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income method*). Biaya jasa lalu diakui seketika di dalam laba rugi.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini dari liabilitas dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

m. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

1. Employee Benefits Liabilities

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefit which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered their service.

Long-Term Employee Benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under the Indonesian Law No. 6 year 2023 ("UUCK"), Government Regulation No. 35 year 2021 ("PP35"), and the Company's Regulation (PP)/Collective Labor Agreement (PKB). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

All actuarial gains and losses are recognized as other comprehensive income (*other comprehensive income method*). Past service costs are directly charged to profit or loss.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan. The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in present value of the obligations and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

m. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

The Company implements PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contracts with customers.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

m. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan pelaksanaan barang, kewajiban umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (Continued)

The Company implements PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows: (Continued)

4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Revenues from an agency relationship are recorded based on the gross amount billed to the customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services. Revenues are recorded based on the net amount retained (the amount paid by the customer less amount paid to the suppliers) when, in substance, the Company has acted as agent and earned commission from the suppliers of the goods and services sold.

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Expenses are recognized as incurred.

n. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(LANJUTAN)**

n. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lain-lain".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(CONTINUED)**

n. Taxation (Continued)

Current Tax (Continued)

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company presented interest/penalty, if any, as part of "Other Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

o. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan mempertimbangkan apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan mengarahkan memiliki hak penggunaan untuk aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - ii. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan penggunaan.

Pada tanggal dimulainya atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Leases

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company considers whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
 - i. The Company has the right to operate the asset; or*
 - ii. The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

o. Sewa (Lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui dengan dasar garis lurus sebagai beban di dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa hingga 12 bulan.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
--	--

Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat

16.993

16.782

Rupiah/1 United States Dollar

q. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu bidang produsen dan pemasok beras.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Leases (Continued)

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the statements of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The following exchange rates were used as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

q. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

On the reporting date, the Company managed its business in 1 (one) segment, namely the rice producer and supplier sector.

r. Earnings Per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

s. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat pertimbangan, estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Annual General Shareholder Meeting.

Interim dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability based on decision of Directors with the approval from the Board of Commissioners.

t. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires Management to make judgment, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might differ from those estimates.

Judgement

The judgments that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are those made by management in the process of applying the Company's accounting policies:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109 "Financial Instrument". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pertimbangan (Lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.Nihil (2024: Rp.Nihil). Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 15.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i dan 10.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Judgement (Continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2025 was Rp.Nil (2024: Rp.Nil). Further details regarding taxation are disclosed in Note 15.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies adopted in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2i and 10.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan provisi dan beban imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material provisi, pendapatan komprehensif lain, dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 dan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh Manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 15.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Estimates and Assumptions (Continued)

Employee Benefits

The determination of the provision for employee benefits and expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its provision, other comprehensive income, and net expense for employee benefits. Further details are disclosed in Notes 21 and 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized. Significant Management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2n and 15.

Allowance for Impairment of Trade Receivable

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (Lanjutan)

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivable (Continued)

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECL, is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Kas		
Kas Kecil	717.682	-
Bank		
PT Bank Central Asia, Tbk	1.522.486	99.824.943
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.035.954	5.688.454
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	39.677.081	39.779.201
PT Bank Mega, Tbk	1.012.071	1.049.443
	<u>43.247.592</u>	<u>146.342.041</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>43.965.274</u>	<u>146.342.041</u>

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash	
Petty Cash	
Bank	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	
PT Bank Mega, Tbk	

Total Cash and Cash Equivalents

All cash in bank are placed with third parties and is not used as collateral or restricted in use.

5. PIUTANG USAHA

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Pihak Berelasi:		
PT Juragan Inti Makmur	10.199.064	6.140.222
Pihak Ketiga:		
Anto	26.985.000	53.970.000
I Need Rice	67.992.353	31.851.681
PT Fresh One	44.103.750	33.190.625
PT Global Anugrah Pasifik	85.102.000	142.446.000
PT Indocitarasa Prima Berjaya	151.900.000	129.082.500
PT Inter Buana Mandiri	64.736.550	37.621.200
PT Kuliner Sukses Berjaya	84.375.000	99.437.500
PT Mitra Belanja Anda (MBA)	-	16.588.000
PT Mulia Kencana Lestari	2.999.000	3.295.000
PT PappaJack Asian Cuisine	52.950.000	17.650.000
PT Supra Boga Lestari, Tbk	26.462.250	20.578.188
PT Sushi Tei Indonesia	194.625.000	5.086.250
Lain-lain (dibawah Rp50 Juta)	<u>22.066.351.953</u>	<u>22.005.839.310</u>
Jumlah	<u>22.868.582.856</u>	<u>22.596.636.254</u>
Dikurangi Penyisihan atas Penurunan Nilai	<u>(543.424.349)</u>	<u>(543.424.349)</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>22.335.357.571</u>	<u>22.059.352.127</u>

Related Party:
PT Juragan Inti Makmur

Third Parties:
Anto
I Need Rice
PT Fresh One
PT Global Anugrah Pasifik
PT Indocitarasa Prima Berjaya
PT Inter Buana Mandiri
PT Kuliner Sukses Berjaya
PT Mitra Belanja Anda (MBA)
PT Mulia Kencana Lestari
PT PappaJack Asian Cuisine
PT Supra Boga Lestari, Tbk
PT Sushi Tei Indonesia
Others (below Rp50 Million)

Total
Less Allowance for Impairment

Total Trade Receivables - Net

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Seluruh piutang dalam mata uang Rupiah dan tidak menjadi jaminan pinjaman.

Analisa umur piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Belum Jatuh Tempo	8.376.192.619	7.736.736.911
Telah Jatuh Tempo		
Sampai dengan 30 hari	6.326.399.361	6.913.798.191
31 - 60 hari	4.639.161.963	5.977.917.398
61 - 90 hari	2.676.996.633	1.187.317.803
Lebih dari 90 hari	860.031.344	787.006.173
	<u>22.878.781.920</u>	<u>22.602.776.476</u>
Dikurangi Penyisihan Atas Penurunan Nilai Piutang Usaha	<u>(543.424.349)</u>	<u>(543.424.349)</u>
Jumlah	<u>22.335.357.571</u>	<u>22.059.352.127</u>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Saldo Awal	543.424.349	543.424.349
Provisi Tahun Berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo Akhir	<u>543.424.349</u>	<u>543.424.349</u>

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Karyawan	26.700.000	26.700.000
Lain-lain	<u>360.433.557</u>	<u>197.741.534</u>
Jumlah Piutang Lain-lain	<u>387.133.557</u>	<u>224.441.534</u>

7. UANG MUKA PEMBELIAN

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Pembelian Bahan Baku	2.654.149.957	2.654.149.957
Lain-lain	<u>517.051.169</u>	<u>510.551.169</u>
Jumlah Uang Muka Pembelian	<u>3.171.201.126</u>	<u>3.164.701.126</u>

5. TRADE RECEIVABLES (CONTINUED)

All receivables are in Rupiah currency and do not serve as collateral for loans.

An analysis of the aging of trade receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Belum Jatuh Tempo	8.376.192.619	7.736.736.911	Not Due
Telah Jatuh Tempo			Due
Sampai dengan 30 hari	6.326.399.361	6.913.798.191	Until 30 days
31 - 60 hari	4.639.161.963	5.977.917.398	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.676.996.633	1.187.317.803	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	860.031.344	787.006.173	More than 90 days
	<u>22.878.781.920</u>	<u>22.602.776.476</u>	
Dikurangi Penyisihan Atas Penurunan Nilai Piutang Usaha	<u>(543.424.349)</u>	<u>(543.424.349)</u>	Less Allowance for Impairment of Trade Receivable
Jumlah	<u>22.335.357.571</u>	<u>22.059.352.127</u>	Total

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Saldo Awal	543.424.349	543.424.349	Beginning Balance
Provisi Tahun Berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	Provision for The Current Year
Saldo Akhir	<u>543.424.349</u>	<u>543.424.349</u>	Ending Balance

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Karyawan	26.700.000	26.700.000	Employees
Lain-lain	<u>360.433.557</u>	<u>197.741.534</u>	Others
Jumlah Piutang Lain-lain	<u>387.133.557</u>	<u>224.441.534</u>	Total Other Receivables

7. ADVANCE PURCHASE

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Pembelian Bahan Baku	2.654.149.957	2.654.149.957	Purchase of Raw Materials
Lain-lain	<u>517.051.169</u>	<u>510.551.169</u>	Others
Jumlah Uang Muka Pembelian	<u>3.171.201.126</u>	<u>3.164.701.126</u>	Total Advance Purchase

8. PERSEDIAAN

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Bahan Baku	16.544.995.493
Bahan Pembantu	574.539.028
Barang Jadi	3.865.673.572
Jumlah Persediaan	20.985.208.093

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai persediaan di atas pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tersebut dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Atas Persediaan telah diasuransikan kepada BCA Insurance, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, sambaran petir, ledakan, dan lain-lain dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.200.000.000,-. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset persediaan tersebut.

Persediaan beras (bahan baku dan barang jadi) menjadi jaminan untuk pinjaman bank (catatan 17).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Merupakan beban asuransi. Saldo per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp.Nihil dan Rp.Nihil,-.

8. INVENTORIES

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
17.138.582.793		Raw Material
569.901.199		Indirect Material
4.215.813.719		Finished Goods
21.924.297.711		Total Inventories

Based on the review of the physical condition and value of the inventories above at the end of the reporting period, management is of the opinion that the inventories are fully realizable, therefore no allowance for impairment of inventories is required.

Inventories are insured with BCA Insurance, a third party, against the risks of fire, lightning strikes, explosions, and others with a coverage value of Rp2,200,000,000,-. Management believes that the insurance coverage value is sufficient to cover possible losses arising from the insured inventory assets.

Rice supplies (raw materials and finished goods) are collateral for bank loans (note 17).

9. PREPAID EXPENSES

It is an insurance expense. The balance as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is Rp.Nil and Rp.Nil,-.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Maret 2026/ March 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	15.632.790.000	-	-	15.632.790.000	Land
Bangunan	2.072.516.009	-	-	2.072.516.009	Building
Mesin	3.315.078.757	-	-	3.315.078.757	Machine
Kendaraan	5.375.288.766	-	-	5.375.288.766	Vehicle
Peralatan Kantor	754.243.034	-	-	754.243.034	Office Equipment
Perabot dan Perlengkapan	215.282.798	-	-	215.282.798	Furniture and Fixtures
Jumlah	27.365.199.364	-	-	27.365.199.364	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	441.874.615	25.906.449	-	467.781.064	Building
Mesin	2.494.891.437	87.563.827	-	2.582.455.264	Machine
Kendaraan	3.463.711.746	189.162.601	-	3.652.874.347	Vehicle
Peralatan Kantor	680.355.990	14.913.760	-	695.269.750	Office Equipment
Perabot dan Perlengkapan	127.737.587	13.093.444	-	140.831.031	Furniture and Fixtures
Jumlah	7.208.571.375	330.640.081	-	7.539.211.456	Total
Nilai Buku - Bersih	20.156.627.989			19.825.987.908	Book Value - Net

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

31 Desember 2025/December 31, 2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	15.632.790.000	-	-	15.632.790.000	Land
Bangunan	2.072.516.009	-	-	2.072.516.009	Building
Mesin	3.315.078.757	-	-	3.315.078.757	Machine
Kendaraan	4.981.288.766	394.000.000	-	5.375.288.766	Vehicle
Peralatan Kantor	742.195.034	12.048.000	-	754.243.034	Office Equipment
Perabot dan Perlengkapan	206.897.098	8.385.700	-	215.282.798	Furniture and Fixtures
Jumlah	26.950.765.664	414.433.700	-	27.365.199.364	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan					Building
Mesin	338.248.818	103.625.797	-	441.874.615	Machine
Kendaraan	2.123.749.567	371.141.870	-	2.494.891.437	Vehicle
Peralatan Kantor	2.707.061.342	756.650.404	-	3.463.711.746	Office Equipment
Perabot dan Perlengkapan	607.133.622	73.222.368	-	680.355.990	Furniture and Fixtures
	75.110.331	52.627.256	-	127.737.587	
Jumlah	5.851.303.680	1.357.267.695	-	7.208.571.375	Total
Nilai Buku - Bersih	21.099.461.984			20.156.627.989	Book Value - Net

Pada tanggal 11 Oktober 2023, Perusahaan membeli aset tetap berupa tanah sebesar Rp485.790.000, berdasarkan Akta Jual Beli No. 558/2023 tanggal 11 Oktober 2023 dengan luas tanah 252 m2 sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 23 November 1998, No. 00244/Cikalongsari/1998 dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) : 10.06.11.14.00499 yang berlokasi di Desa Cikalongsari RT 02 RW 05, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

On October 11, 2023, the Company purchased fixed assets in the form of land amounting to Rp485.790.000, based on Sale and Purchase Deed No. 558/2023 dated 11 October 2023 with a land area of 252 m2 as described in the Letter of Measurement dated 23 November 1998, No. 00244/Cikalongsari/1998 with Land Plot Identification Number (NIB): 10.06.11.14.00499 which is located in Cikalongsari Village RT 02 RW 05, Jatisari District, Karawang Regency, West Java Province.

Aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.280.500.000,- (2024: Rp6.569.680.000,-). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Fixed assets, except land, have been insured against fire and other risks under a policy package with a coverage value of Rp 1,280,500,000,- (2024: Rp6,569,680,000,-). Management believes that the coverage value is sufficient to cover possible losses.

Nilai penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

The depreciation amount charged to operations is as follows:

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Beban Pokok Penjualan	95.560.911	403.130.204	Cost of Goods Sold
Beban Umum dan Administrasi	235.079.170	954.137.491	General and Administration Expenses
Jumlah	330.640.081	1.357.267.696	Total

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Perhitungan laba/(rugi) dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Biaya Perolehan Kendaraan	-	-	Acquisition Cost Vehicle
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-	-	Accumulated Depreciation Vehicle
Nilai Buku Aset Yang Dilepas	-	-	Book Value of Fixed Assets Disposed
Hasil Pelepasan Aset Tetap	-	-	Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Laba/(Rugi) Pelepasan Aset Tetap	-	-	Gain/(Loss) on Disposal of Fixed Assets

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

The calculation of profit/(loss) from the disposal of fixed assets is as follows:

11. ASET HAK GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

<u>31 Maret 2026/March 31, 2026</u>						
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Koreksi/ Correction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan Bangunan	720.979.830	-	-	-	720.979.830	Acquisition Cost Building
Akumulasi Penyusutan Bangunan	294.400.099	18.024.496	-	-	312.424.595	Accumulated Depreciation Building
Nilai Buku	426.579.731				408.555.235	Book Value
<u>31 Desember 2025/December 31, 2025</u>						
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Koreksi/ Correction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan Bangunan	720.979.830	-	-	-	720.979.830	Acquisition Cost Building
Akumulasi Penyusutan Bangunan	222.302.115	72.097.984	-	-	294.400.099	Accumulated Depreciation Building
Nilai Buku	498.677.715				426.579.731	Book Value

Nilai penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi.

Depreciation value is charged to general and administration expenses.

Aset hak guna 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sehubungan dengan perjanjian sewa atas tanah dan bangunan di Tambora sesuai dengan perjanjian sewa sebagaimana diungkapkan pada Catatan 31a.

Right-of-use assets in March 31, 2026 and December 31, 2025 in connection with lease agreements for land and buildings in Tambora in accordance with the lease agreement as disclosed in Note 31a.

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Bapak Farhan	31.850.000	154.500.000	Mr. Farhan
CV Mitra Tani Taiken	169.250.000	133.000.000	CV Mitra Tani Taiken
PT Autum Argo Industri	-	352.500.000	PT Autum Argo Industri
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	3.453.182.896	4.222.386.832	Others (below Rp100 Million)
Subjumlah	3.654.282.896	4.862.386.832	Subtotal
Jumlah Utang Usaha	3.654.282.896	4.862.386.832	Total Trade Payables

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Lain-lain	651.714	651.715	Others
Jumlah Utang Lain-lain	651.714	651.715	Total Other Payables

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUAL

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Listrik	20.999.252	11.087.178	Electricity
BPJS Ketenagakerjaan	5.112.400	2.556.200	BPJS Employment
Air	4.415.368	2.764.434	Water
Jumlah Biaya Masih Harus Dibayar	30.527.020	16.407.812	Total Accrual

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Tax Payable

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	98.646.044	98.646.044	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 21	312.449.485	620.449.607	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 25	215.544.434	215.544.434	Income Tax Article 25
Jumlah Utang Pajak	626.639.963	934.640.085	Total Tax Payable

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

15. TAXATION (CONTINUED)

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Income Tax Expenses

The reconciliation between profit before income tax benefit (expense), as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laba Rugi	-	(3.744.429.227)	Profit Before Tax According to According to Profit or Loss
Beda Temporer			Temporary Differences
Imbalan Kerja	-	10.392.694	Employee Benefit
Liabilitas Sewa Terkait PSAK 73	-	72.097.984	Lease Liabilities as of IFRS 73
Beda Tetap			Permanent Differences
Jasa Giro	-	(45.422.149)	Giro Service
Bunga Deposito	-	(41.874.601)	Deposit Interest
Penyusutan	-	(59.485.128)	Depreciation
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai			Provision for Impairment
Penurunan Nilai Piutang	-	-	Losses on Receivables
Jamuan	-	116.394.135	Entertainment
Pajak-pajak	-	570.418.702	Taxations
Lain-lain	-	(16.763.114)	Others
Laba Kena Pajak	-	(3.138.670.704)	Taxable Profit
Beban Pajak Kini	-	-	Current Tax Expenses
Dikurangi Pajak Bayar Dimuka Pajak Penghasilan Pasal 25	-	-	Less Prepaid Tax Income Tax Article 25
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	-	-	Income Tax Payable Article 29

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Assets

	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Income Statement	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Maret 2026/ Balance as of March 31, 2026	
Piutang Usaha	50.873.769	-	-	50.873.769	Account Receivable
Liabilitas Imbalan Kerja	26.374.391	-	-	26.374.390	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	77.248.160	-	-	77.248.159	Total Deferred Tax Assets

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Income Statement	Dikreditkan ke Penghasilan Komprensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025
Piutang Usaha	50.873.769	-	-	50.873.769
Liabilitas Imbalan Kerja	19.892.639	(2.286.393)	8.768.145	26.374.391
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	70.766.408	(2.286.393)	8.768.145	77.248.160

Account Receivable
Employee Benefits
Liabilities
**Total Deferred
Tax Assets**

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 March 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT Dipo Star Finance	145.561.112	197.872.400
Jumlah Pembayaran Minimum	145.561.112	197.872.400
Bunga Belum Jatuh Tempo	-	29.327.956
Nilai Kini Utang Pembiayaan	145.561.112	168.544.444
Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	91.933.333	91.933.333
Bagian Jangka Panjang	53.627.779	76.611.111

PT Dipo Star Finance

Berdasarkan Perjanjian No 0048480/2/01/09/2024 tanggal 10 Oktober 2024 Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan untuk 1 unit Mobil Mitsubishi Canter FE 71 N sebesar Rp275.800.000,- dengan bunga 5,8% per tahun. Fasilitas ini akan diangsur selama 36 bulan.

PT BCA Finance

Perusahaan mendapatkan beberapa fasilitas pembiayaan untuk pembelian mobil yaitu:

- Berdasarkan Perjanjian No. 1172003549-PK-006 tanggal 30 September 2022 Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan untuk 1 unit mobil Hyundai Palisade D 2.2 Signatur sebesar Rp781.600.000,- dengan bunga tetap sebesar 5,92%. Fasilitas tersebut akan diangsur dalam 36 bulan.
- Berdasarkan Surat Perjanjian No. 1172003549-PK-004 tanggal 13 Mei 2022, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan untuk pembelian 1 unit mobil Isuzu NMR 71 HD 5.8 Plus Box sebesar Rp276.640.000,- dengan bunga tetap sebesar 11,76%. Fasilitas tersebut akan diangsur dalam 36 bulan.

15. TAXATION (CONTINUED)

c. Deferred Tax Assets (Continued)

16. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

PT Dipo Star Finance

Based on Agreement No. 0048480/2/01/09/2024 dated October 10, 2024, the Company obtained a financing facility for 1 unit of Mitsubishi Canter FE 71 N Car amounting to Rp275,800,000,- with an interest of 5.8% per year. This facility will be paid in installments for 36 months.

PT BCA Finance

The company gets several financing facilities for car purchases, as follow:

- Based on Agreement No. 1172003549-PK-006 dated September 30, 2022, the Company obtained a financing facility for 1 unit of Hyundai Palisade D 2.2 Signature car amounting to Rp781,600,000,- with a fixed interest of 5.92%. The facility will be paid in installments in 36 months.
- Based on Agreement Letter No. 1172003549-PK-004 dated May 13, 2022, the Company obtained a financing facility for the purchase of 1 unit of Isuzu NMR 71 HD 5.8 Plus Box car amounting to Rp276,640,000,- with a fixed interest of 11.76%. The facility will be paid in installments in 36 months.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (LANJUTAN)

PT BCA Finance

- Berdasarkan Surat Perjanjian No. 1172003549-PK-003 tanggal 28 April 2022. Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan untuk pembelian 1 unit mobil Mitsubishi FE 71 PS Plus Box sebesar Rp268.100.000,- dengan bunga tetap sebesar 11,76%. Fasilitas tersebut akan diangsur selama 36 bulan.
- Berdasarkan Surat Perjanjian No. 1172003549-PK-005 tanggal 12 Mei 2022, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan untuk pembelian 1 unit mobil Wuling Cortez CE Lux Plus CVT sebesar Rp187.600.000,- dengan bunga tetap sebesar 5,92%. Fasilitas tersebut akan diangsur dalam 36 bulan.

PT Duta Tani Nusantara

Berdasarkan Surat Perjanjian Penjualan No. 004/HQ/DTN/JKT/V/2023 tanggal 9 Mei 2023 Perusahaan mendapat fasilitas pembiayaan untuk pembelian Mesin Timbangan Model DCS-5s Merk Total Solution sebesar Rp217.440.000,- Fasilitas tersebut akan diangsur selama 24 bulan.

16. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (CONTINUED)

PT BCA Finance

- Based on Agreement Letter No. 1172003549-PK-003 dated April 28, 2022. The Company obtained a financing facility for the purchase of 1 unit of Mitsubishi FE 71 PS Plus Box car amounting to Rp268,100,000,- with a fixed interest of 11.76%. The facility will be paid in installments for 36 months.
- Based on Agreement Letter No. 1172003549-PK-005 dated May 12, 2022, the Company obtained a financing facility for the purchase of 1 unit of Wuling Cortez CE Lux Plus CVT car amounting to Rp187,600,000,- with a fixed interest of 5.92%. The facility will be paid in installments in 36 months.

PT Duta Tani Nusantara

Based on Sales Agreement Letter No. 004/HQ/DTN/JKT/V/2023 dated May 9, 2023, the Company received financing facilities for the purchase of a Total Solution Brand DCS-5s Model Weighing Machine amounting to Rp217,440,000,- The facility will be paid in installments over 24 months.

17. UTANG BANK

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Utang Bank Jangka Pendek	
Pinjaman Rekening Koran	
PT Bank Central Asia, Tbk	3.696.081.531
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	2.987.486.224
PT Bank KEB Hana Indonesia	-
Jumlah Pinjaman Rekening Koran	<u>6.683.567.755</u>
Pinjaman Promes Berulang	
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	-
Pinjaman Retail Berjangka	
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	<u>243.674.999</u>
Jumlah Utang Bank	<u>6.927.242.754</u>

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

Perusahaan mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia, Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran

Berdasarkan surat perjanjian No. S.2019.309/PRES DIR-Community Distribution-Reg.Jakbar Roxy Mas Tanggal 10 September 2019 (setiap tahun diperpanjang). Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp500.000.000,- dengan bunga 11% p.a.STR. Jaminan dari fasilitas pinjaman adalah tanah dan bangunan dengan sertifikat SHM No. 32 dan SHM No. 357 berlokasi di Karawang, Jawa Barat atas nama Piero Mustafa. Jaminan ini juga merupakan jaminan yang sama (cross collateral) untuk Pinjaman PB-1 dan PB-2.

17. BANK LOAN

31 Desember 2025/ December 31, 2025
--

Short-Term Bank Loan
Bank Overdraft
PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia
Total Short-Term Bank Loan
Recurring Promissory Note
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Retail Term Loans
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Total Bank Loan

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

The company obtained several loan facilities from PT Bank Maybank Indonesia, Tbk as follows:

- Bank Overdraft Loan

Based on the agreement letter No. S.2019.309/PRES DIR-Community Distribution-Reg.Jakbar Roxy Mas dated September 10, 2019 (revolving). The Company received an additional bank statement loan facility of Rp500,000,000,- with an interest of 11% p.a.STR. The collateral for the loan facility is land and buildings with certificates SHM No. 32 and SHM No. 357 located in Karawang, West Java in the name of Piero Mustafa. This collateral is also the same collateral (cross collateral) for Loans PB-1 and PB-2.

17. UTANG BANK (LANJUTAN)

17. BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (Lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (Continued)

- Pinjaman Promes Berulang (PB)

- *Recurring Promissory Loans (RPL)*

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 0507/C/PKCDU3/21 tanggal 29 Juni 2021 (setiap tahun diperpanjang). Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman rekening koran dengan maksimum Rp1.200.000.000,- Tingkat bunga fasilitas ini adalah sebesar suku bunga deposito ditambah margin 1% dengan jaminan deposito berjangka (catatan 5).

Based on Credit Agreement Letter No. 0507/C/PKCDU3/21 dated June 29, 2021 (revolving). The Company obtains a current account loan facility with a maximum of Rp1,200,000,000,- The interest rate for this facility is the deposit interest rate plus a margin of 1% with a term deposit guarantee (note 5).

Perusahaan mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia, Tbk sebagai berikut:

The company obtained several loan facilities from PT Bank Maybank Indonesia, Tbk as follows:

- Pinjaman Promes Berulang (PB) - 1

- *Term Loans (TL) - 1*

Berdasarkan Surat Perjanjian No. S.2018.168/PRES DIR-Community Distribution-Reg.Jakbar-Roxy Mas tanggal 2 Juli 2018 (setiap tahun diperpanjang). Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB)-1 sebesar Rp800.000.000,- dengan tingkat bunga sebesar 11% p.a STR. Jaminan sama dengan jaminan pinjaman Rekening Koran dan Pinjaman (PB)-2 (*cross collateral*).

Based on the Agreement Letter No. S.2018.168/PRES DIR-Community Distribution-Reg.Jakbar-Roxy Mas dated July 2, 2018 (revolving). The company obtained a Term Loan (PB)-1 facility of Rp800,000,000,- with an interest rate of 11% p.a STR. The collateral is the same as the collateral for the Current Account and Loan (TL)-2 (cross collateral)

- Pinjaman Promes Berulang (PB) - 2

- *Term Loans (TL) - 2*

Berdasarkan Surat Perjanjian No. S.2018.247/PRES DIR-Community Distribution-Reg.Jakbar-Roxy Mas tanggal 12 Oktober 2018 (setiap tahun diperpanjang). Perusahaan mendapat fasilitas Pinjaman Berjangka (PB)-2 sebesar Rp500.000.000,- dengan tingkat bunga 11% p.a STR. Untuk fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan fasilitas pinjaman rekening koran dan fasilitas pinjaman berjangka (PB)-1.

Based on the Agreement Letter No. S.2018.247/PRES DIR-Community Distribution-Reg.Jakbar-Roxy Mas dated October 12, 2018 (extended annually). The Company received a Term Loan (PB)-2 facility of Rp500.000.000,- with an interest rate of 11% p.a STR. This loan facility is secured with the same collateral as the collateral for the current account loan facility and the term loan facility (TL)-1.

Seluruh perjanjian fasilitas pinjaman tersebut akan terus berlaku selama pinjaman masih berlangsung dan akan berhenti apabila dilunasi.

All loan facility agreements will continue to apply as long as the loan is ongoing and will stop when it is paid off.

PT Bank Central Asia, Tbk

PT Bank Central Asia, Tbk

Perusahaan mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia, Tbk sebagai berikut:

The company obtained several loan facilities from PT Bank Central Asia, Tbk as follows:

- Pinjaman Rekening Koran

- *Bank Overdraft Loan*

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 00791/PK/0980S/2023 tanggal 12 Juni 2023. Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp5.400.000.000,- dengan jangka waktu mulai 15 Juni 2023 sampai dengan 15 Juni 2024 (diperpanjang setiap tahun). Tingkat bunga fasilitas ini adalah sebesar 7,5% p.a. Fasilitas ini dijamin dengan agunan sebidang tanah berikut bangunan SHGB No. 423/ANGKE dan Stok Barang berupa Beras yang tercantum dalam daftar persediaan barang No. 001/SPB/WIM/05/2023 tanggal 28 Mei 2023.

Based on Credit Agreement No. 00791/PK/0980S/2023 dated June 12, 2023. The Company obtained additional Current Account Loan (CAL) facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp5.400.000.000,- with a term starting from June 15, 2023 to June 15, 2024 (revolving). The interest on this facility is 7,5% p.a. This facility is secured by collateral on a plot of land and SHGB building No. 423/ANGKE and stock of goods in the form of rice listed in goods inventory list No. 001/SPB/WIM/05/2023 dated May 28, 2023.

17. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Central Asia, Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 00007/PK/MUA/2024 tanggal 1 Januari 2024. Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp8.500.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan (1 Januari 2024 sampai 1 Januari 2025) dengan suku bunga 0,75%. Jaminan untuk fasilitas pinjaman tersebut adalah rekening giro pada PT Bank Central Asia, Tbk No. 7630309837 atas nama PT Wahana Inti Makmur, Tbk sebesar Rp8.500.000.000,-.

Berdasarkan surat keterangan No.8730/SLK/AGN/2025 dari PT Bank Central Asia tanggal 1 September 2025, dinyatakan bahwa fasilitas kredit dengan fasilitas pinjaman kredit No. 0007/PK/MUA/2024 tersebut telah dilunasi dan tidak terdapat kewajiban yang masih terutang, serta jaminan berupa rekening giro No. 7630309837 telah dilepaskan.

Seluruh perjanjian pinjaman rekening koran tersebut akan terus berlaku selama pinjaman masih berlangsung dan akan berhenti apabila dilunasi.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 005/KGB/I/SPPK/2024 tanggal 16 Januari 2024 Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon pinjaman sebesar Rp3.000.000.000,- dengan suku bunga 8,5% untuk jangka waktu 12 bulan. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan Rumah Toko (Ruko) yang terletak di Jl. Krendang Raya No. 16 Kelurahan Krendang, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat dengan sertifikat SHGB No. 166 dan SHGB 511 atas nama Yulianus Mustafa.

Berdasarkan surat keterangan No.33/0022/01801937/LAD/01/2026 dari PT Bank KEB Hana Indonesia tanggal 19 Januari 2026, dinyatakan bahwa fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) No. 005/KGB/I/SPPK/2024 tersebut telah dilunaskan/diselesaikan dengan baik pada tanggal 15 Januari 2026.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Labilitas imbalan kerja Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Muh Imam Basuki dan Rekan dalam laporan No. 155/PSA-MIB/LA/III/2026 tanggal 26 Maret 2026. Dan untuk tahun 2024 dihitung oleh Konsultan Aktuaria yang sama dengan nomor laporan No. 132/PSA-MIB/LA/III/2025 tanggal 25 Maret 2025. Meode yang digunakan "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Tingkat Diskonto	0,00%
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	0,00%
Tingkat Mortalitas	TMI - IV - 2019
Usia Pensiun	55 tahun/years

17. BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Central Asia, Tbk (Continued)

Based on Credit Agreement No. 00007/PK/MUA/2024 dated January 1, 2024. The Company obtained a current account loan facility with a maximum loan of Rp8,500,000,000 with a term of 12 months (January 1, 2024 to January 1, 2025) with an interest rate of 0.75%. Collateral for the loan facility is a current account at PT Bank Central Asia, Tbk No. 7630309837 in the name of PT Wahana Inti Makmur, Tbk amounting to Rp8,500,000,000,-.

Based on the statement letter No. 8730/SLK/AGN/2025 from PT Bank Central Asia dated September 1, 2025, it was stated that the credit facility with credit loan facility No. 0007/PK/MUA/2024 had been paid off and there were no outstanding obligations, and the collateral in the form of checking account No. 7630309837 had been released.

All of these Bank overdraft agreements will continue to apply as long as the respective loan lasts and will stop when it is paid off.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on the Credit Approval Notification Letter No. 005/KGB/I/SPPK/2024 dated January 16, 2024, the Company obtained a Current Account (PRK) loan facility with a loan ceiling of Rp3,000,000,000,- with an interest rate of 8.5% for a period of 12 months. The loan facility is secured by a Shophouse (Ruko) located at Jl. Krendang Raya No. 16, Krendang Village, Tambora District, West Jakarta with SHGB certificate No. 166 and SHGB 511 in the name of Yulianus Mustafa.

Based on statement letter No.33/0022/01801937/LAD/01/2026 from PT Bank KEB Hana Indonesia dated 19 January 2026, it was stated that the Current Account (PRK) loan facility No. 005/KGB/I/SPPK/2024 was paid/completed properly on January 15, 2026.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company's employee benefit liabilities for the year ended December 31, 2025 were calculated by the Muh Imam Basuki and Rekan Actuarial Consultant Office in report No. 155/PSA-MIB/LA/III/2026 dated March 26, 2026. And for 2024 it was calculated by the same Actuarial Consultant with report number No. 132/PSA-MIB/LA/III/2025 dated March 25, 2025. The method used is "Projected Unit Credit" by considering several assumptions as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	6,66%	Discount Rate
	6,00%	Salary Increase Rate
	TMI - IV - 2019	Mortality Rate
	55 tahun/years	Retirement Age

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Saldo Awal	46.964.780	76.427.292
Biaya Jasa Kini	-	4.951.071
Biaya Bunga	-	5.441.623
Dampak Perubahan Kuartilmen dan Penyelesaian/Perubahan Manfaat	-	-
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti - Neto	-	-
Kerugian/(Keuntungan) Aktuarial yang Timbul dari:		
Perubahan Asumsi Keuangan	-	-
Penyesuaian Atas Pengalaman	-	(39.855.205)
Jumlah	46.964.780	46.964.780

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Biaya Jasa Kini	-	4.951.071
Biaya Bunga	-	5.441.623
Dampak Perubahan Kuartilmen dan Penyesuaian/ Perubahan Manfaat	-	-
Jumlah	-	10.392.694

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Kerugian/(Keuntungan) Aktuarial yang Timbul dari:		
Perubahan Asumsi Keuangan	-	2.551.165
Penyesuaian Atas Pengalaman	-	(42.406.371)
Jumlah	-	(39.855.205)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo Awal	46.964.780	76.427.292	Beginning Balance
Biaya Jasa Kini	-	4.951.071	Current Service Rate
Biaya Bunga	-	5.441.623	Interest Rate
Dampak Perubahan Kuartilmen dan Penyelesaian/Perubahan Manfaat	-	-	Impact of Quartilmen Charges and Settlement/Changes in Benefits
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti - Neto	-	-	Remeasurement of Defined Benefits Obligation - Net
Kerugian/(Keuntungan) Aktuarial yang Timbul dari:			Actuarial Loss/(Profit) Arising from:
Perubahan Asumsi Keuangan	-	-	Changes in Financial
Penyesuaian Atas Pengalaman	-	(39.855.205)	Experience Adjustment
Jumlah	46.964.780	46.964.780	Total

Employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Biaya Jasa Kini	-	4.951.071	Current Service Fee
Biaya Bunga	-	5.441.623	Interest Expenses
Dampak Perubahan Kuartilmen dan Penyesuaian/ Perubahan Manfaat	-	-	Impact of Curtailment Changes and Settlement/ Changes in Benefits
Jumlah	-	10.392.694	Total

Remeasurements of the employee benefits liability recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Kerugian/(Keuntungan) Aktuarial yang Timbul dari:			Actuarial Loss/(Gain) arising from:
Perubahan Asumsi Keuangan	-	2.551.165	Changes in Financial Assumptions
Penyesuaian Atas Pengalaman	-	(42.406.371)	Adjustment for Experience
Jumlah	-	(39.855.205)	Total

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefits liability to changes in weighted key assumptions is as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025					
Tingkat Diskonto/ Discount Rate			Tingkat Kenaikan Gaji/ Salary Increase Rate		
Pengaruh Nilai Kini Atas Kewajiban Imbalan Kerja/ The Effect of The Present Value Post-Employment Benefits Obligations			Pengaruh Nilai Kini Atas Kewajiban Imbalan Pasca Kerja/ The Effect of The Present Value On Post - Benefit		
Persentase Percentage			Persentase/ Percentage		
Kenaikan	1%	41.638.875	1%	52.916.896	Increase
Penurunan	1%	53.175.555	1%	41.739.884	Decrease

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2026 and December 31, 2025, based on the shareholder list report from PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Bureau, is as follows:

Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Numbers of Share Issued and Fully Paid		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital	Shareholders Name
Nama Pemegang Saham				
Piero Mustafa	341.016.000	42,24%	17.050.800.000	Piero Mustafa
PT Modis Cipta Kreasi	216.080.000	26,76%	10.804.000.000	PT Modis Cipta Kreasi
PT Wahana Kreasi Investama	18.288.000	2,27%	914.400.000	PT Wahana Kreasi Investama
Tjiu Lanny Indayani	1.016.000	0,13%	50.800.000	Tjiu Lanny Indayani
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	231.000.000	28,60%	11.550.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	807.400.000	100,00%	40.370.000.000	Total

20. SALDO LABA

Mutasi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya adalah sebagai berikut:

20. RETAINED EARNING

Movements in unappropriated retained earnings are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Saldo Awal	(1.399.364.955)	2.347.350.665	Beginning Balance
Laba/(Rugi) Neto tahun Berjalan	(644.684.795)	(3.746.715.620)	Net Profit (Loss) for Current Year
Saldo Akhir	(2.044.049.750)	(1.399.364.955)	Ending Balance

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENJUALAN

Akun ini merupakan atas penjualan beras, dengan rincian penjualan berdasarkan kategori pelanggan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>
Pihak Berelasi:		
General Trade	<u>45.959.342</u>	<u>714.689.225</u>
Pihak Ketiga		
Horeka	5.589.406.169	14.462.220.699
Modern Trade	375.203.650	1.561.479.773
Distributor	1.826.184.539	2.579.698.125
General Trade	<u>813.353.441</u>	<u>1.055.127.699</u>
Subjumlah	<u>8.604.147.799</u>	<u>19.658.526.296</u>
Jumlah Penjualan	<u>8.650.107.141</u>	<u>20.373.215.521</u>

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai penjualan melebihi 10% dari total penjualan.

21. SALES

This account represents sales of rice, with a breakdown of sales by customer category as follows:

Related Party:
General Trade

Third Parties:
Horeca
Modern Trade
Distributor
General Trade

Subtotal

Total Sales

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret 2025/ March 31, 2025</u>
Bahan Baku dan Pengemasan		
Saldo Awal	17.708.483.992	13.846.893.325
Pembelian	5.247.685.420	17.490.055.351
Saldo Akhir	<u>(17.119.534.521)</u>	<u>(14.974.156.056)</u>
Bahan Baku dan Pengemasan yang Digunakan	5.836.634.891	16.362.792.620
Tenaga Kerja Langsung	7.928.000	30.200.750
Beban Produksi		
Penyusutan Aset Tetap	95.560.911	101.809.036
Lisrik, Air dan Telpo	9.596.649	22.076.144
Pengiriman	113.172.619	183.087.965
Pemakaian Bahan Pembantu	75.453.571	300.638.854
Lain-lain	-	14.073.711
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>6.138.346.641</u>	<u>17.014.679.080</u>
Barang Jadi		
Saldo Awal	4.215.813.719	2.377.848.432
Saldo Akhir	<u>(3.865.673.572)</u>	<u>(2.225.408.211)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>6.488.486.788</u>	<u>17.167.119.301</u>

Tidak terdapat pembelian kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan.

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw Materials and Packaging Used
Beginning Balance
Purchases
Ending Balance
Raw Materials and Packaging Used

Direct Labour

Production Expenses
Fixed Assets Depreciation
Electricity, Water and Telephone
Shipping Expenses
Use of Indirect Inventory
Others
Total Production Expenses

Finished Goods
Beginning Balance
Ending Balance

Total Cost of Goods Sold

There were no purchases from one supplier that exceeded 10% of total sales.

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN USAHA

23. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Promosi dan Iklan	45.866.975	612.673.590	Promotion and Advertisement
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expense
Gaji dan Tunjangan	1.174.442.962	1.022.837.576	Salaries and Allowance
Transportasi	40.090.640	14.449.210	Transportation
Sewa Bangunan	60.000.000	68.181.819	Building Rent
Pemeliharaan Aset Tetap	35.940.146	97.892.191	Fixed Assets Maintenance
Keperluan Kantor	236.150.200	422.127.177	Office Needs
Pendidikan dan Seminar	5.873.000	-	Training and Seminar
Penyusutan Aset Tetap	235.079.170	239.242.363	Fixed Assets Depreciation
Penyusutan Aset Hak Guna	18.024.496	18.024.496	Right of Use Assets Depreciation
Professional Fee	253.691.067	66.550.000	Professional Fee
Jamuan	177.261.601	13.685.371	Entertainment
Asuransi	-	5.687.059	Insurance
Listrik, Air dan Telepon	68.493.391	22.238.925	Electricity, Water and Telephone
Imbalan Kerja	-	-	Employee Benefits
Perjalanan Dinas	144.300.983	11.227.083	Travel Expenses
Lain-lain	17.513.000	2.840.000	Others
Subjumlah	2.466.860.656	2.004.983.270	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	2.512.727.631	2.617.656.860	Total Operating Expenses

24. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME (EXPENSES)

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Penghasilan Lain-lain			Other Income
Jasa Giro	44.424	16.800.837	Giro Service
Bunga Deposito	-	5.919.752	Deposit Interest
Lain-lain	-	512.500	Others
Subjumlah	44.424	23.233.089	Subtotal
Beban Lain-lain			Other Expenses
Administrasi Bank	(1.139.244)	(24.039.094)	Bank Charges
Bunga Pinjaman	(292.062.496)	(546.719.117)	Interest Loan
Lain-lain	(420.201)	(15.516.482)	Others
Subjumlah	(293.621.941)	(586.274.693)	Subtotal
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(293.577.517)	(563.041.604)	Total Other Income (Expenses)

25. LABA PER SAHAM DASAR

25. BASIC EARNING PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The following is the data used for the calculation of basic earnings per share:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Laba Neto Tahun Berjalan	(644.684.795)	25.397.756	Net Profit for The Current Year
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham	807.400.000	807.400.000	Weighted Average Number of Shares Outstanding
Laba Per Saham Dasar	(0,8)	0,03	Basic Earning per Shares

26. INFO SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis. Tidak terdapat segmen geografis karena seluruh kegiatan bisnis Perusahaan beroperasi di Indonesia. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yaitu penjualan beras.

26. SEGMENT INFORMATION

Management has determined operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions. The Board of Directors considers business operations from a type of business perspective. There are no geographic segments because all of the Company's business activities operate in Indonesia. The company operates and manages a business in one segment, namely rice sales.

27. SALDO TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi selain bisnis inti dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

27. BALANCE, TRANSACTIONS AND NATURE OF RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

The company conducts transactions other than its core business with related parties. Significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Sifat Hubungan dan Transaksi

a. Nature of Relationships and Transactions

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat dan Hubungan/ <i>Properties and Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Transaction Nature</i>
Piero Mustafa	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman dan Sewa Gedung/ <i>Building Loans and Leases</i>
PT Juragan Inti Makmur	Pemegang Saham yang Sama dengan Perusahaan/ <i>The Same Shareholder as The Company</i>	Penjualan/Sales

b. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi adalah Sebagai Berikut:

b. Balance and Transactions with Related Parties are as Follows:

	31 Maret 2026/ <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
Aset			Assets
Piutang Usaha			Account Receivable
PT Juragan Inti Makmur	10.199.064	3.374.647.860	PT Juragan Inti Makmur
Persentase Terhadap Jumlah Aset	0,02%	4,03%	Percentage to Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang Usaha			Account Payable
PT Juragan Inti Makmur	-	142.500.000	PT Juragan Inti Makmur
Utang Lain-lain			Other Payable
Pemegang Saham	-	327.173.121	Shareholder
Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas	0,00%	1,98%	Percentage to Total Liabilities
Penjualan			Sales
PT Juragan Inti Makmur	45.959.342	714.689.225	PT Juragan Inti Makmur
Persentase Terhadap Jumlah Aset	0,53%	0,35%	Percentage to Total Assets

Syarat dan ketentuan atas transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi adalah sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

The terms and conditions for transactions conducted with related parties are the same as transactions conducted with third parties.

Seluruh transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

All related party transactions are carried out under terms that are equivalent to those applicable in fair transactions.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

28. FINANCIAL INSTRUMENT

	31 Maret 2026/March 31, 2026		31 Desember 2025/December 31, 2025		
	Jumlah Tercatat/ Recorded Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Jumlah Tercatat/ Recorded Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Diukur pada Biaya Perolehan					Measured at Amortized
Diamortisasi					Cost
Kas dan Setara Kas	43.965.274	43.965.274	146.342.041	146.342.041	Cash and Cash Equivalent
Piutang lain-lain	387.133.557	387.133.557	224.441.534	224.441.534	Other Receivable
Piutang Usaha	22.335.357.571	22.335.357.571	22.059.352.127	22.059.352.127	Account Receivable
Jumlah Aset Keuangan	22.766.456.402	22.766.456.402	22.430.135.702	22.430.135.702	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Diukur Pada Biaya Perolehan					Measured at Amortized
Diamortisasi					Cost
Utang Bank Jangka Pendek	6.927.242.754	6.927.242.754	5.702.523.272	5.702.523.272	Short-Term Bank Loan
Utang Usaha	3.654.282.896	3.654.282.896	4.862.386.832	4.862.386.832	Account Payables
Utang Lain-lain	651.714	651.714	651.715	651.715	Other Payables
Beban Masih Harus Dibayar	30.527.020	30.527.020	16.407.812	16.407.812	Accrued Expense
Liabilitas Sewa	-	-	-	-	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	91.933.333	91.933.333	168.544.444	168.544.444	Consumer Financing Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.704.637.717	10.704.637.717	10.750.514.075	10.750.514.075	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments where it is practicable to estimate that amount:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Short-term financial assets and liabilities

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas di bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain)

- Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash in banks, trade receivables, and other receivables).

Nilai wajar instrumen keuangan diatas mendekati jumlah tercatatnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

The fair values of the above financial instruments approximate their carrying amounts due to their short-term maturities.

- Liabilitas keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif utang bank.

- Financial liabilities that are not quoted in an active market bank loan.

Nilai tercatat pinjaman bank mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak lembaga keuangan.

The carrying value of bank loans approaches its fair value because the interest rates on these financial instruments depend on adjustments by the financial institution.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko Keuangan

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

- Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kegiatan operasi (terutama dari piutang usaha kepada pihak ketiga) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk rekening bank.

Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama adalah dalam mengelola piutang. Perusahaan melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan dan membentuk pencadangan berdasarkan hasil penelaahan tersebut.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit timbul dari kelalaian pihak lain, dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat aset keuangan Perusahaan, sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026
Kas di Bank	43.965.274
Piutang Usaha	22.335.357.571
Jumlah	22.379.322.845

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha. Perusahaan membutuhkan modal kerja yang substansial untuk mendanai operasional.

Tidak terdapat risiko likuiditas signifikan di Perusahaan karena aset Perusahaan masih dapat memenuhi total liabilitas Perusahaan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial Risks

The Company is exposed to various financial risks, including credit risk, liquidity risk, and market risk. The objective of the Company's overall risk management is to effectively control these risks and minimize their adverse effect on their financial performance.

- Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to fulfill its obligations and cause the other party to incur a financial loss. The credit risk faced by the Company originates from operating activities (mainly from trade receivables to third parties) and from financing activities, including bank accounts.

The Company's exposure to credit risk is primarily in managing receivables. The Company monitors the collectibility of receivables so that they can be billed in a timely manner and also reviews each customer's receivables periodically to assess the potential for billing failures and establishes reserves based on the results of the review.

The Company's exposure to credit risk arises from the negligence of other parties, with a maximum exposure of the carrying amount of the Company's financial assets, as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Cash in Bank	146.342.041	Cash in Bank
Accounts Receivable	22.059.352.127	Accounts Receivable
Total	22.205.694.168	Total

Liquidity risk is defined as the risk when the Company's cash flow position indicates that short-term revenues are not sufficient to cover short-term expenses.

The Company's liquidity needs have historically arisen from the need to finance investments and capital expenditures related to business expansion programs. The Company requires substantial working capital to fund operations.

There is no significant liquidity risk in the Company because the Company's assets are still able to meet the Company's total liabilities.

30. PENGELOLAAN MODAL

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Perusahaan akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Perusahaan memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dimana total utang dibagi dengan total modal. Total utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan total modal adalah total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perhitungan rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Jumlah Liabilitas	11.431.870.239	11.732.118.940
Jumlah Ekuitas	55.802.786.684	56.447.471.479
Rasio Gearing	20%	21%

31. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Perjanjian Sewa

- Pada tanggal 7 September 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Perpanjangan Sewa Menyewa Gudang dengan Susi Kuntari dimana Susi Kuntari menyetujui untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jl. Tugu Asri 4 RT 04, RW 013 No. C 23 Bungursari, Padasuka, Cicahem, Bandung kepada Perusahaan dengan masa sewa selama 3 tahun terhitung mulai pada tanggal 9 Oktober 2021 sampai dengan 9 Oktober 2024 dengan total biaya sewa sebesar Rp45.000.000 dengan pembayaran sebesar Rp15.000.000 per tahun. Atas pembayaran biaya sewa tersebut telah
- Pada tanggal 1 Juli 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Gudang dengan Piero Mustafa dimana Piero Mustafa menyetujui untuk menyewakan Gudang miliknya yang terletak di Jl. Rahayu II (Jl. Dr Latumenten No. 35 I/J RT 006, RW 06 Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat) kepada Perusahaan dengan masa sewa selama 10 tahun terhitung mulai pada tanggal 1 Juli 2021 – 1 Juli 2031 dengan total biaya sewa sebesar Rp900.000.000.

30. CAPITAL MANAGEMENT

Capital Management

The main objective of managing the Company's capital is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support the smooth running of its business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments in accordance with changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Company will adjust the amount of dividend payments to shareholders or the rate of return on capital or issue share certificates. There are no changes in objectives, policies and processes and are the same as in previous years.

The company monitors its capital structure using the debt-to-equity ratio, where total debt is divided by total capital. This total debt is the principal debt of interest bearing loans and the total capital is the total equity attributable to owners of the parent entity.

The calculation of the ratio of debt to capital is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Total Liabilities	11.732.118.940	Total Liabilities
Total Equity	56.447.471.479	Total Equity
Gearing Ratio	21%	Gearing Ratio

31. AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Rental Agreement

- On September 7, 2021, the Company signed a Warehouse Lease Extension Agreement with Susi Kuntari where Susi Kuntari agreed to rent out her building located on Jl. Tugu Asri 4 RT 04, RW 013 No. C 23 Bungursari, Padasuka, Cicahem, Bandung to the Company with a rental period of 3 years starting from October 9, 2021 to October 9, 2024 with a total rental fee of Rp45.000.000 with payments of Rp15.000.000 per year. The payment of rental costs has been charged to business expenses.
- On July 1, 2021, the Company entered into a Warehouse Lease Agreement with Piero Mustafa where Piero Mustafa agreed to rent out his Warehouse which is located on Jl. Rahayu II (Jl. Dr Latumenten No. 35 I/J RT 006, RW 06 Angke, Tambora District, West Jakarta) to the Company with a 10-year lease period starting July 1, 2021 – July 1, 2031, with a total rental fee of Rp900.000.000.

31. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING LAINNYA
(LANJUTAN)

a. Perjanjian Sewa (Lanjutan)

3. Pada tanggal 9 Juli 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Ruko dengan Stephanie Putri Aslilim dimana Stephanie Putri Aslilim menyetujui untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jl. Astina No. 35 Kaveling No. 35D, Bandung, Jawa Barat kepada Perusahaan dengan masa sewa selama 3 tahun terhitung mulai pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 31 Juli 2025 dengan total biaya sewa sebesar Rp 110.000.000 dengan pembayaran selambat-lambatnya pada 9 Juli 2022. Atas pembayaran biaya sewa tersebut telah dibebankan ke beban usaha di 2022.
4. Pada tanggal 7 Oktober 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Ruko dengan Revina Sidabutar dimana Revina Sidabutar menyetujui untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Taman Narogong Indah Jl. Garuda Raya Blok D79 Nomor 26 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi kepada Perusahaan dengan masa sewa selama 2 tahun terhitung mulai pada tanggal 1 November 2022 sampai dengan 31 Oktober 2024 dengan total biaya sewa sebesar Rp34.500.000 dengan pembayaran selambat-lambatnya pada 6 Januari 2022. Atas pembayaran biaya sewa tersebut telah dibebankan ke beban usaha di 2022.

b. Perjanjian Kerjasama

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian kerjasama untuk mendistribusikan beras kepada:

1. PT Sumber Agri Sehat selaku pengelola Frestive dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024.
2. PT Cipta Fruit Mart selaku pengelola dari Cipta Fruit Market dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2023 – 30 September 2024.
3. PT Supra Boga Lestari Tbk selaku pengelola Farmers Market, Day 2 Day Store, dan Ranch Market dengan jangka waktu perjanjian mulai 28 November 2018.
4. PT Swalayan Sukses Abadi selaku pengelola dari Foodhall dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2025 – 31 Desember 2026.
5. PT Fresh One selaku pengelola dari All Fresh Supermarket dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2025 – 31 Desember 2026.
6. PT Kurniaphileo Selaras selaku pengelola dari Diamond Market dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2025 – 31 Desember 2026.

31. AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT
INFORMATION (CONTINUED)

a. Rental Agreement (Continued)

3. On July 9, 2022, the Company signed a Shophouse Rental Agreement with Stephanie Putri Aslilim where Stephanie Putri Aslilim agreed to rent out her building located on Jl. Astina No. 35 Plot No. 35D, Bandung, West Java to the Company with a rental period of 3 years starting from August 1, 2022 to July 31, 2025 with a total rental fee of Rp 110.000.000 with payment no later than July 9, 2022. Payment of the rental fee has been charged to operating expenses in 2022.
4. On October 7, 2022, the Company signed a Shophouse Rental Agreement with Revina Sidabutar where Revina Sidabutar agreed to rent out her building located at Taman Narogong Indah Jl. Garuda Raya Block D79 Number 26 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi to the Company with a rental period of 2 years starting from November 1, 2022 to October 31, 2024 with a total rental fee of Rp34.500.000 with payment no later than 6 January 2022. Top The rental fee payments have been charged to operating expenses in 2022.

b. Cooperation Agreement

The company entered into several cooperation agreements to distribute rice to:

1. PT Sumber Agri Sehat as the manager of Frestive with a term of agreement from January 1, 2024 – December 31, 2024.
2. PT Cipta Fruit Mart as the manager of Cipta Fruit Market with an agreement period starting January 1, 2023 - September 30, 2024.
3. PT Supra Boga Lestari Tbk as the manager of the Farmers Market, Day 2 Day Store, and Ranch Market with the term of the agreement starting November 28, 2018.
4. PT Swalayan Sukses Abadi as the manager of the FoodHall with the term of the agreement from January 1, 2025 - December 31, 2026.
5. PT Fresh One as the manager of All Fresh Supermarket with a term of agreement from January 1, 2025 – December 31, 2026.
6. PT Kurniaphileo Selaras as the manager of Diamond Market with an agreement from January 1, 2025 - December 31, 2026.

**31. PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING LAINNYA
(LANJUTAN)**

b. Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

7. PT Grand Lucky Superstore selaku pengelola GrandLucky dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2025 - 31 Desember 2026.
8. PT Indokarya Semesta selaku pengelola Astro dengan jangka waktu perjanjian mulai 8 Agustus 2021.
9. PT Jakarta Buah Segar selaku pengelola Jakarta Buah dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2025 - 31 Desember 2026.
10. PT Gracia Mitra Selaras selaku pengelola Market City dengan jangka waktu perjanjian mulai 1 Januari 2025 - 31 Desember 2026.

Seluruh perjanjian kerjasama tersebut akan terus berlaku selama trading terms yang baru/perpanjangannya belum ditandatangani oleh para pihak.

**31. AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT
INFORMATION (CONTINUED)**

b. Cooperation Agreement (Continued)

7. PT Grand Lucky Superstore as the manager of the GrandLucky with a term of agreement from January 1, 2025 - December 31, 2026.
8. PT Indokarya Semesta as the manager of Astro with a term of agreement starting August 8, 2021.
9. PT Jakarta Buah Segar as the manager of Jakarta Buah with an agreement from January 1, 2025 - December 31, 2026.
10. PT Gracia Mitra Selaras as the manager of the Market City with the term of the agreement from January 1, 2025 - December 31, 2026.

All of these cooperation agreements will continue to apply as long as the new trading terms/the extension has not been signed by the parties.

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

32. CASH FLOW INFORMATION

Activities that do not affect cash flow are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
Penambahan Aset Tetap Melalui Utang Pembiayaan Konsumen	-	-	Additional of Fixed Assets Through Consumer Financial Liability
Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:			Changes in liabilities arising from financing activities in the statement of cash flows are as follows:

	Saldo 1 Januari, 2026/ Balance of January 1, 2026	Arus Kas dari Aktivitas Perusahaan/ Cash Flows from Financing Activity	Lainnya/ Others	Saldo 31 Maret 2026/ Balance as of March 31, 2026	
Utang Bank Jangka Pendek	1.093.304.547	1.224.719.482	-	2.318.024.029	Short-Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi	726.984.778	(4.058.842)	-	722.925.936	Related Party Payables
Pembiayaan Konsumen	(513.955.556)	(22.983.333)	-	(536.938.889)	Consumer Financing Liability
Setoran Modal Saham	40.370.000.000	-	-	40.370.000.000	Share Capital Deposit
Jumlah	41.676.333.769	1.197.677.307	-	42.874.011.076	Total

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
Tanggal 31 Maret 2026 serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT WAHANA INTI MAKMUR, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
As at March 31, 2026 and for the Three Months Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (LANJUTAN)

32. CASH FLOW INFORMATION (CONTINUED)

	Saldo 1 Januari 2025/ <i>Balance of January 1, 2025</i>	Arus Kas dari Aktivitas Perusahaan/ <i>Cash Flows from Financing Activity</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Saldo 31 Desember 2025/ <i>Balance as of December 31, 2025</i>	
Utang Bank Jangka Pendek	16.131.155.429	(15.037.850.882)	-	1.093.304.547	Short-Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi	(2.641.522.860)	3.368.507.638	-	726.984.778	Related Party Payables
Pembiayaan Konsumen	(531.817.650)	17.862.094	-	(513.955.556)	Consumer Financing Liability
Setoran Modal Saham	40.370.000.000	-	-	40.370.000.000	Share Capital Deposit
Jumlah	53.327.814.919	(11.651.481.150)	-	41.676.333.769	Total